

ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)

Irianti Yuni Ningtias
Muhammad Saifi
Achmad Husaini
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
e-mail : iriantiyunin@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan EVA serta untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara penerapan analisis rasio keuangan dan metode EVA sebagai pengukur kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan diukur dengan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa rasio yang berfluktuatif. Sedangkan hasil dari metode EVA didapatkan hasil yang positif ($EVA > 0$) dan meningkat setiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Hasil perbandingan kedua metode menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang diakibatkan oleh diabaikannya biaya modal pada analisis rasio keuangan, walaupun demikian pada metode EVA yang memperhitungkan harapan-harapan para shareholder, dapat digunakan untuk mendukung analisis rasio keuangan karena keduanya menunjukkan hasil yang baik, dan mempunyai konsep yang sama.

Kata Kunci: *EVA, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan*

Abstract

The purpose of this research is to know the company's financial performance with using financial ratio analysis and EVA as well as knowing how the comparison between the financial ratio analysis and application of the method of EVA as a measure of financial performance. The type of research used in this research is descriptive using a quantitative approach. The object of the research was PT Indofood Prosperous Successes, Tbk and subsidiaries registered in BEI period 2010-2012. Results from the study explained that the results of the company's financial performance as measured by the overall financial ratio analysis can be said to be quite good, although there are still some fluktuation ratio. While the results of the methods of EVA obtained a positive result ($EVA > 0$) and is increasing every year, which means that the company has succeeded in creating economic value added. Results of the comparison of the two methods explained that there were differences caused by the waiver of cost of capital on financial ratio analysis, however on the method of EVA that takes into account the shareholder expectations, can be used to support analysis of financial ratios as both showed good results, and has the same concept.

Keywords: *EVA, Financial Performance, Financial Ratios*

1. PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan mempunyai tujuan umum untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang akan dituju cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dengan menggunakan rasio – rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio – rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Metode analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan yang menyebabkan harapan dari berbagai pihak yang berkepentingan tidak dapat tercapai. Keterbatasan yang paling mendasar adalah bahwa analisis rasio keuangan tidak memperhitungkan adanya biaya modal (*cost of capital*), sehingga digunakan metode lain dalam melakukan penelitian tersebut, yaitu dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Jika dibandingkan dengan alat pengukur lainnya, EVA mempunyai hubungan yang paling erat dengan tingkat pengembalian saham.

“Salah satu kebaikan terbesar dari EVA adalah ia membuat teori keuangan yang dapat dipercaya, mudah diterima, sehingga manajer operasi dan orang - orang yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan, dapat menggabungkan pandangan dari bidang ilmu ini ke dalam cara menjalankan bisnisnya” (Young&O’Byrne, 2001:77). Hal ini mendukung keefektifan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Selain itu EVA juga dapat membantu manajemen untuk memfokuskan perhatiannya dalam menciptakan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek, salah satunya yakni PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang merupakan *market leader* dikelompoknya Agar tetap eksis dan mencapai tingkat kemajuan yang diharapkan maka PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

memerlukan adanya pengevaluasian apakah sudah menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, sehingga dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik untuk kedepannya.

Berdasarkan latar belakang di atas,maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Perbedaan Antara Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012) ”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012 berdasarkan analisis rasio keuangan dan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012 diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).Serta Untuk mengetahui perbandingan antara penerapan metode analisis rasio keuangan (dengan parameter *Return on Investment*) dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

“Laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut” (Munawir, 2002:2). Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Harmono, 2011:22) Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan untuk dapat mengambil suatu

kebijakan yang berhubungan dengan kemajuan perusahaan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberdayakan kepadanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2002:4).

2.3 Analisis Keuangan

Analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri. (Moeljadi, 2006:43).

2.4 Analisis Rasio Keuangan

“Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio untuk menilai kinerja dan status perusahaan” (Sundjaja dan Barlian, 2003:128). “Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini” (Sawir, 2005:6). Kesimpulan secara singkat yang dimaksud dengan analisis rasio keuangan adalah alat yang dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa depan. Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang analis keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran perusahaan.

2.5 Economic Value Added (EVA)

“*Economic Value Added* merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. Jadi, EVA difokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu” (Moeljadi, 2006:75). “EVA adalah gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa atau residual income) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal” (Young dan O’Byrne, 2001:17). Indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya (Sawir, 2005:48). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa EVA adalah pengukuran kinerja perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan para investor dan kreditor, dengan cara mengurangi laba operasi pajak sesudah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan.

2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja dapat dinyatakan sebagai “Prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut” (Winarni dan Sugiyarso, 2005:111). “kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*)” (Harmono, 2011:23). Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan adalah “Kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal” (Munawir, 2002:50). Sehingga pada dasarnya bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat terus – menerus untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting dalam proses evaluasi kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan adalah proses membandingkan antara kinerja aktual dan

target yang telah direncanakan oleh manajemen, untuk mengidentifikasi tindakan – tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan untuk mengkomunikasikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

2.7 Struktur Modal

Struktur modal merupakan unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan sumber pembelanjaan perusahaan karena struktur modal yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal akan dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian, sehingga memaksimalkan harga saham.

Definisi struktur modal adalah “Pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri” (Riyanto, 2003:22). “Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham” (Sawir, 2001:10).

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas, maka pada dasarnya struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

2.8 Biaya Modal

Definisi biaya modal adalah “Biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan” (Martono dan Agus, 2005:201). “Biaya yang harus digunakan untuk membiayai keseluruhan arus kas perusahaan, yang terdiri atas biaya modal sendiri dan biaya modal pinjaman” (Yusgiantoro, 2004:155). Berdasarkan pendapat – pendapat di atas, maka pada dasarnya biaya modal merupakan biaya riil yang harus digunakan untuk membiayai keseluruhan arus kas perusahaan, yang terdiri atas biaya modal sendiri dan biaya modal pinjaman dan hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberi kepuasan kepada investor dengan resiko yang sebanding pula.

“Ada empat faktor yang menentukan biaya modal yaitu : keadaan umum perekonomian, keadaan pasaran saham perusahaan (keadaan pasar), keputusan operasi, dan pembiayaan dalam perusahaan, dan jumlah biaya yang dibutuhkan dalam investasi baru” (Martin, 1993:299).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian dari penelitian kuantitatif adalah “Penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-sebanyaknya dari populasi yang luas. Pendekatan kuantitatif identik dengan dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya” (Masyuhri dan Zainuddin, 2008:13).

Lokasi pengambilan data penelitian dilakukan di pojok BEI (*IDX Corner*) yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang beralamat di Jalan MT Haryono 165 Malang, dengan obyek penelitian yakni perusahaan yang telah *go public*, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, periode 2010-2012. Data diperoleh dari sumber data sekunder yaitu neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari internet dan pojok BEI (*IDX corner*) Universitas Brawijaya Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Langkah – langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah :

1. Analisis Rasio keuangan dengan metode *time series analysis* (pada tahun 2010 sampai tahun 2012) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio-rasio yang dapat mewakili keempat rasio yang ada dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan indikator untuk penilaian kesehatan perusahaan. Syamsuddin (2007:41-64), mengungkapkan rasio keuangan menurut sumber datanya meliputi:

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio *Leverage*

$$1) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri} \times 100\%}$$

c. Rasio Aktivitas

$$1) \text{ Fixed Asset Turn Over Ratio (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Total Asset Turn Over Ratio (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$5) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2. Analisis *Economic Value Added* (EVA) periode 2010 sampai 2012 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung biaya modal hutang (*cost of debt* = K_d)
After tax basis

$$K_d = K_b (1 - t)$$

b. Perhitungan biaya modal saham biasa dengan menggunakan metode pertumbuhan dividen, karena model pertumbuhan ini dianggap sebagai cara perhitungan biaya dana internal karena perhitungan tersebut mengandung biaya laba ditahan akan mengakibatkan pertumbuhan laba yang berdampak pada pertumbuhan dividen.

1) Menghitung tingkat pertumbuhan dividen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a) g = \text{ROE} \times b$$

dimana:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$b = \left(1 - \frac{D}{\text{EPS}}\right)$$

b) Memasukkan nilai dari perhitungan tingkat pertumbuhan dividen di atas ke dalam pendekatan model pertumbuhan model untuk menghitung biaya modal saham, dengan menggunakan rumus :

$$K_e = \left(\frac{D}{P}\right) + g$$

2) Menghitung struktur modal

3) Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dengan rumus:

$$\text{WACC} = (K_d \times P_d) + (K_e \times P_e)$$

c. Menghitung besarnya EVA dan menganalisis bagaimana EVA digunakan sebagai alat alternatif pendukung untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Moeljadi (2006:75), adapun rumus untuk menentukan EVA yaitu:

$$\text{EVA} = \text{Operating Profit After Tax} - \text{Cost of All Capital After Tax}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Perhitungan rasio keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan menggunakan laporan keuangan konsolidasi yang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2010-2012. Perhitungan rasio keuangan ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dengan menggunakan pendekatan *time series* yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rekapitulasi rasio keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan anak perusahaan tahun 2010-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan selama periode 2010 sampai dengan 2012 menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang positif, selain itu sebagian besar rasio justru mengalami peningkatan, walaupun ada beberapa rasio yang berfluktuasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012

Rasio	Keterangan	2010	2011	2012	Rata-rata
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	203,65 %	190,95 %	203,32 %	199,31 %
	<i>Quick Ratio</i>	146,40 %	140,01 %	140,82 %	142,41 %
	<i>Cash Ratio</i>	110,57 %	106,18 %	126,64 %	114,46 %
<i>Leverage</i>	<i>Debt Ratio</i>	47,43%	41,01%	42,45%	43,63%
	<i>Debt Equity Ratio</i>	74,85%	47,14%	57,06%	59,68%

Aktivitas	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	3,27x	3,51x	3,17	3,32x
	<i>Total Assets Turn Over</i>	0,81x	0,85x	0,84x	0,83x
Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	32,52%	27,76%	27,10%	29,13%
	<i>Operating Profit Margin</i>	16,39%	15,11%	13,66%	15,05%
	<i>Net Profit Margin</i>	10,46%	11,07%	9,73%	10,42%
	<i>Return On Investment</i>	8,5%	9,36%	8,21%	8,69%
	<i>Return On Equity</i>	16,16%	15,87%	14,27%	15,43%

Sumber: Data Diolah, 2012

4.2 Analisis *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012

EVA tidak hanya berdasarkan perhitungan akuntansi, namun juga mempertimbangkan biaya modal yang dihitung secara ekonomis. Adapun rumus untuk menghitung EVA adalah laba operasi setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal setelah pajak. Laba operasi setelah pajak (NOPAT) diperoleh dari mengurangi nilai EBIT dengan beban pajak. Setelah mengetahui nilai WACC dari perhitungan, maka nilai EVA dapat diketahui melalui pengurangan NOPAT dengan WACC. Perhitungan EVA PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan anak perusahaan tahun 2010-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari hasil perhitungan dan analisa sebelumnya secara umum dapat diketahui bahwa tingkat *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012 mengalami kenaikan secara berturut - turut. Pada tahun 2010 nilai EVA perusahaan adalah sebesar Rp. 570.581, kemudian pada tahun 2011, mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 653.986. Lalu pada tahun 2012 nilai EVA mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar Rp. 870.390.

Tabel 2. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
EBIT	6.296.063	6.851.019	6.837.684
Beban Pajak	(1.497.567)	(1.460.716)	(1.530.310)
NOPAT	4.798.496	5.390.303	5.307.374
Biaya Modal Tertimbang	4.227.915	4.736.317	4.436.984
EVA	570.581	653.986	870.390

Sumber: Data diolah 2012

Hasil EVA yang positif selama tiga periode berturut-turut ini dipengaruhi oleh NOPAT yang lebih tinggi daripada biaya modal (*cost of capital*). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dapat memberikan nilai tambah ekonomis kepada pemilik modal perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat diartikan juga bahwa manajer keuangan perusahaan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor, baik kreditur maupun para pemegang saham (*shareholder*), dikarenakan telah mampu menciptakan nilai EVA yang positif selama tiga tahun berturut-turut. Rekapitulasi perhitungan rasio keuangan dan EVA PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan anak perusahaan tahun 2010-2012 dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil dari perhitungan analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi suatu keterbatasan. Keterbatasan yang paling mendasar adalah bahwa analisis rasio keuangan tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*), sedangkan metode EVA menganggap bahwa tidak ada modal yang gratis. Semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya.tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil kinerja keuangan yang signifikan antara metode analisis rasio keuangan (parameter ROI) dan metode EVA. Diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) pada metode EVA menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan metode analisis rasio sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Metode EVA ini dianggap unggul juga karena menyajikan ukuran yang secara adil memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*.

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan dan EVA PT. Indofood sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012

Rasio	Keterangan	2012	2011	2012
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	203,65%	190,95%	203,32%
	<i>Quick Ratio</i>	146,40%	140,01%	140,82%
	<i>Cash Ratio</i>	110,57%	106,18%	126,64%
Leverage	<i>Debt Ratio</i>	47,43%	41,01%	42,45%
	<i>Debt Equity Ratio</i>	74,85%	47,14%	57,06%
Aktivitas	<i>Fixed Assets</i>	3,27x	3,51x	3,17x

	<i>Turn Over Total Assets Turn Over</i>	0,81x	0,85x	0,84x
Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	32,52%	27,76%	27,10%
	<i>Operating Profit Margin</i>	16,39%	15,11%	13,66%
	<i>Nett Profit Margin</i>	10,46%	11,07%	9,73%
	<i>Return On Investment</i>	8,5%	9,36%	8,21%
	<i>Return On Equity</i>	16,16%	15,87%	14,27%
EVA		570.581	653.986	870.390

Sumber : Data diolah 2012

Walaupun terdapat perbedaan, akan tetapi baik hasil dari ROI maupun EVA pada perusahaan ini sama-sama menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa tingkat ROI dan EVA perusahaan dapat dikatakan cukup baik, dan menghasilkan nilai tambah ekonomis. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, metode EVA dapat digunakan untuk mendukung metode analisis rasio keuangan karena sama-sama menunjukkan nilai yang cukup baik, sehingga dapat diketahui nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Metode analisis rasio yang tidak memperhitungkan biaya modal sendiri, dapat didukung dengan adanya metode EVA yang memasukkan biaya modal sendiri, sehingga perusahaan dapat memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 diukur dari perhitungan analisis rasio, yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, walaupun terdapat beberapa rasio yang kurang baik dan terdapat beberapa rasio yang masih dapat ditingkatkan lagi.

Rasio aktivitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 kurang begitu baik, karena mengalami keadaan yang fluktuatif dan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengefisienkan pencapaian laba perusahaan dan dalam mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 ini sebagian besar mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa

kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan dapat membahayakan kedudukan investor maupun pemilik perusahaan.

Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 diukur dari perhitungan metode analisis *Economic Value Added* (EVA) ini mengalami peningkatan secara berturut - turut. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA dianggap cukup baik, karena telah berhasil mencapai nilai yang positif, sehingga dapat disimpulkan perusahaan ini telah menghasilkan nilai tambah ekonomis selama tiga periode berturut-turut. Hal ini berarti bahwa manajer keuangan perusahaan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor, baik kreditur maupun para pemegang saham (*share holder*).

Dari hasil analisis secara keseluruhan antara metode analisis rasio keuangan (parameter ROI) dan metode *Economic Value Added* (EVA), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara metode analisis rasio keuangan dan metode EVA. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh tidak diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) dalam metode analisis rasio keuangan, khususnya dengan parameter ROI. Diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) pada metode EVA menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan metode analisis rasio sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Walaupun terdapat perbedaan, metode EVA dapat digunakan untuk mendukung metode analisis rasio keuangan karena sama-sama menunjukkan nilai yang cukup baik dan kedua metode tersebut mempunyai konsep yang sama, sehingga dapat diketahui nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Metode analisis rasio keuangan yang tidak memperhitungkan biaya modal sendiri, dapat didukung dengan adanya metode EVA yang memasukkan biaya modal sendiri, sehingga perusahaan dapat memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*.

5.2 Saran

Hasil dari perhitungan analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) yang positif hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada kinerja

keuangannya agar lebih maksimal di masa yang akan datang.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, sebaiknya manajemen perusahaan tidak hanya menggunakan metode analisis rasio keuangan saja, yang hanya menilai dari segi operasional dan *financial intern*. Perusahaan sebaiknya juga menerapkan metode *economic value added* (EVA) sebagai penilaian kinerja keuangan, yang juga melengkapi atau mendukung metode analisis rasio keuangan. Metode ini dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah dan akurat pada laba riil perusahaan, yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu nilai tambah ekonomis, sehingga dapat mempertimbangkan harapan-harapan para *shareholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martin, John D. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Haris Munandar. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Martono. Dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan 1*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Bambang. 2003. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke 5. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sundjaja, Ridwan S. Dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung: Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarni, F dan Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Young, S. David dan Stephen O Byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai:*

Panduan Praktis Untuk Implementasi. Diterjemahkan oleh Lusy Widjaja. Jakarta: Salemba Empat

Yusgiantoro, Purnomo. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional : Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.